

Optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 1 Rumbuk Timur

Zainiya Anisa^{1*}, Kholisussa'di², Farida Ariany³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*zainiyaanisa@undikma.ac.id

Submit
9 Juli 2026

Review
23 Juli 2026

Publish
6 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Rumbuk Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam memahami fenomena yang diteliti serta mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Data diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pemberian pemahaman konseptual mengenai Kurikulum Merdeka kepada guru melalui sosialisasi dan pendampingan oleh pengawas sekolah, penerapan pendekatan personal untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik, pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah, tahfiz, dan tartil Al-Qur'an, serta penumbuhan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan tampil di depan kelas maupun sekolah. Implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, kemampuan, dan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur mampu mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih optimal, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, optimalisasi pembelajaran, sekolah dasar, peserta didik.

Abstract

This study aims to describe the optimization of Islamic Religious Education (PAI) learning in the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN 1 Rumbuk Timur. The study used a qualitative method with an interpretive approach, in which the researcher was directly involved in understanding the phenomenon studied and considering social and cultural factors that could influence the research results. Data were obtained through observation and analysis of the implementation of PAI learning in schools. The results showed that optimization of PAI learning was carried out through several strategies, namely providing a conceptual understanding of the Independent Curriculum to teachers through socialization and mentoring by school supervisors, applying a personal approach to understand students' learning needs, developing students' interests and talents through religious extracurricular activities such as tilawah, tahfiz, and tartil Al-Qur'an, and growing students' self-confidence through activities performing in front of the class and school. The implementation of these strategies had a positive impact on students' involvement, abilities, and character in PAI learning. Thus, the implementation of the Independent Curriculum at SDN 1 Rumbuk Timur supports the creation of more optimal Islamic Religious Education (PAI) learning, centered on students, and tailored to their needs and potential.

Keywords: Islamic Religious Education, Independent Curriculum, learning optimization,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat abad ke-21. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai

moral, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan yang sangat strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab merancang pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, guru diberikan keleluasaan untuk memilih strategi, model, media, maupun asesmen yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal. (Kemendikbudristek, 2022)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian (Ainia, D. K, 2020) menjelaskan bahwa konsep *Merdeka Belajar* memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, penelitian (Marlina, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan kreativitas guru, keaktifan peserta didik, serta terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, pengembangan asesmen autentik, serta optimalisasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah menunjukkan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai penelitian melaporkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi guru, antara lain keterbatasan pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemanfaatan asesmen diagnostik yang belum maksimal, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN 1 Rumbuk Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran PAI telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, namun implementasinya masih memerlukan berbagai upaya optimalisasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif, kreatif, dan percaya diri. Upaya tersebut menjadi sangat penting karena karakteristik mata pelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek

pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, penghayatan nilai-nilai keagamaan, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, kesiapan guru, pengembangan perangkat ajar, maupun evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah penggerak. Penelitian (Rahayu et al., 2022) misalnya, menitikberatkan pembahasan pada implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan dalam penerapannya. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana strategi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar melalui integrasi pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter religius, dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai strategi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti aspek kebijakan atau implementasi kurikulum secara umum, sedangkan kajian yang secara komprehensif menghubungkan strategi guru, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter religius peserta didik masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis mengenai strategi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur melalui berbagai pendekatan yang saling terintegrasi, meliputi peningkatan kompetensi guru, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kegiatan keagamaan sebagai media pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun spiritual peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik baik (*best practice*) implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian sehingga mampu menginterpretasikan data sesuai dengan konteks yang ditemukan di lapangan. Menurut (Creswell, J. W, 2018), penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk memahami kondisi sosial dan budaya yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Strauss dan Corbin dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau perhitungan numerik. Data diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis terhadap berbagai informasi berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku manusia. Oleh karena itu, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, sedangkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan kondisi sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara sistematis fenomena yang terjadi selama proses penelitian melalui kegiatan mengamati, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi yang ditemukan di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan variabel yang diteliti (Mardalis, 2014). Dengan demikian, penelitian

ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur.

Populasi penelitian adalah warga sekolah yang terlibat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Rumbuk Timur. Adapun informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI serta kegiatan keagamaan di sekolah. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Mulyana, D, 2006). Menurut (Silalahi, U., 2010), wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis beserta alternatif jawabannya (Sugiyono, 2018). Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel karena peneliti hanya berpedoman pada pokok-pokok pertanyaan yang akan dikembangkan sesuai situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi dan respons informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian. Apabila terdapat informan yang kurang terbuka dalam memberikan informasi, peneliti akan mencari informan lain agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati serta mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat (Yusuf, A. M, 2014). Melalui teknik ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran PAI di SDN 1 Rumbuk Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, arsip, catatan, buku, foto, maupun dokumen pendukung lainnya. Menurut (Arikunto, S., 2010), metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan berbagai dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap sekaligus penguat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih baik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Huberman & Saldana, J, n.d.). Model ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasi data sehingga diperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Nasution, S, 2003). Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memilih data yang dianggap penting sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Proses reduksi dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, penyajian data membantu peneliti menemukan pola hubungan antar data sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan dan penentuan langkah penelitian selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian, bukan berdasarkan asumsi atau keinginan peneliti (Jamal, M., 2011). Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan seluruh temuan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter religius, pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual. Berdasarkan hasil analisis data, optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Rumbuk Timur dapat dijelaskan melalui beberapa strategi utama sebagai berikut.

A. Pemberian Pemahaman Konseptual Mengenai Kurikulum Merdeka oleh Pengawas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Rumbuk Timur diawali dengan kegiatan penguatan pemahaman konseptual mengenai Kurikulum Merdeka yang difasilitasi oleh pengawas sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi dan pembinaan kepada guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), fleksibilitas dalam penyusunan perangkat ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis sebagai pendamping akademik yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh pendampingan yang berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan penguatan kapasitas guru. Guru yang memperoleh pendampingan secara intensif cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, serta melaksanakan asesmen sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi di tingkat kecamatan, guru-guru SDN 1 Rumbuk Timur kembali memperoleh pembinaan melalui kegiatan sosialisasi internal yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan menyamakan persepsi seluruh guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik sekolah. Proses pendampingan internal ini menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen diagnostik, maupun penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian (Sumarsih, I et al., n.d.) menunjukkan bahwa komunitas belajar guru dan pendampingan internal sekolah merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Salah satu materi utama yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi adalah konsep *Merdeka Belajar*. Konsep tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian (Ainia, D. K, 2020) menjelaskan bahwa konsep *Merdeka Belajar* yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Implementasi konsep tersebut mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan memberikan ruang bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Selain memahami konsep *Merdeka Belajar*, guru juga memperoleh pembekalan mengenai penyusunan modul ajar sebagai perangkat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, guru mulai menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, asesmen, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa modul ajar berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang fleksibel sehingga guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Penyusunan modul ajar yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran karena memberikan arah yang jelas bagi guru maupun peserta didik.

Materi lain yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mulai memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan awal, minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan keragaman tersebut. Hasil penelitian (Marlina, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan dan potensinya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini memungkinkan guru memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan karakteristik individu.

Selanjutnya, guru juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta karakteristik peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, media, maupun bentuk asesmen yang akan digunakan. Penelitian (Faiz, A, Pratama, A, et al., 2022) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena membantu guru merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain aspek pedagogik, kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, guru mulai mengintegrasikan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global ke dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irawati, D et al., 2022) yang menyatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memiliki orientasi yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, religius, dan memiliki kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan pemahaman mengenai konsep *Merdeka Belajar*, penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila menjadi modal penting bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan akademik dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

B. Pendekatan Personal terhadap Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Rumbuk Timur menerapkan pendekatan personal sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pendekatan tersebut dilakukan melalui pemberian perhatian secara individual kepada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya mengevaluasi capaian akademik peserta didik, tetapi juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajarnya melalui komunikasi dengan peserta didik dan keluarganya. Temuan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar salah satu peserta didik dipengaruhi oleh permasalahan keluarga yang berdampak pada kondisi psikologis, motivasi, dan konsentrasi belajar.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh kondisi sosial-emosional yang melatarbelakangi proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa dukungan guru (*teacher support*) memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar, kesejahteraan psikologis (*student well-being*), dan prestasi akademik peserta didik. Ketika guru mampu membangun hubungan yang positif dan memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, mereka cenderung memiliki rasa aman, keterlibatan belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai hambatan belajar.

Pendekatan personal yang diterapkan guru juga mencerminkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, melainkan menyesuaikan bentuk pendampingan berdasarkan kebutuhan, kesiapan belajar, dan kondisi individual masing-masing peserta didik. Hasil penelitian (Faiz, A, Parhan, M, et al., 2022) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik melalui penyesuaian strategi pembelajaran sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fauzia, R & Ramadan, Z. H, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih mengenali karakteristik peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Guru dituntut memahami kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan personal yang dilakukan guru PAI di SDN 1 Rumbuk Timur merupakan implementasi nyata dari prinsip pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (*student-centered learning*) sebagaimana menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya memberikan bimbingan akademik tambahan, tetapi juga membangun komunikasi yang intensif dengan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang lebih terbuka dan saling percaya. Pendekatan tersebut memungkinkan guru memahami akar permasalahan yang dihadapi peserta didik sebelum menentukan bentuk bantuan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap aspek emosional dan sosial peserta didik. Dukungan emosional yang diberikan guru berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu peserta didik menghadapi tekanan psikologis akibat permasalahan keluarga sehingga mereka dapat kembali fokus mengikuti proses pembelajaran.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendekatan personal yang dilakukan guru sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, karakteristik, dan kebutuhan yang berbeda. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak, perkembangan kepribadian, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, perhatian guru terhadap kondisi emosional peserta didik merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai *rahmah*, kepedulian, dan pembinaan yang menjadi karakteristik pendidikan Islam. Penelitian (Saputro, F. E, 2020) juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan

Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun hubungan interpersonal yang positif sehingga mampu menumbuhkan sikap toleransi, karakter, dan perkembangan sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal yang dilakukan guru PAI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan perbaikan hasil belajar. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diwujudkan melalui perubahan perangkat pembelajaran, tetapi juga melalui perubahan cara guru memahami, mendampingi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual. Dengan demikian, pendekatan personal menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, humanis, dan berpusat pada peserta didik.

C. Mendukung Minat Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SDN 1 Rumbuk Timur memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan minat dan potensi peserta didik melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Program tersebut meliputi ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an, dan tartil Al-Qur'an. Ketiga kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tilawah difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, sedangkan program tahfiz diarahkan pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Adapun kegiatan tartil bertujuan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar, perlahan, dan sesuai ketentuan ilmu tajwid. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai pembimbing dengan memberikan pendampingan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih personal dan adaptif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias dan menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari aspek kemampuan membaca Al-Qur'an maupun pembentukan sikap religius. Peningkatan tersebut tampak dari bertambahnya hafalan Al-Qur'an, meningkatnya keberanian membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya, serta tumbuhnya kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naziyah & Gufron, A, 2025) yang menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, akhlak, dan sikap istiqamah. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta keterlibatan aktif guru dalam proses pendampingan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Siregar et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an menjadi media internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan membaca, menghafal, murojaah, dan keteladanan guru. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik, seperti tanggung jawab, kesabaran, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai program pengembangan bakat, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pengembangan minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu prinsip utama penyelenggaraan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi keagamaannya melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Firnanda et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa integrasi program tahfidz dengan implementasi Kurikulum Merdeka mampu memperkuat pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran yang

fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Program tahfidz tidak hanya meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik diberikan kesempatan mengikuti tilawah, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal lebih diarahkan mengikuti program tahfidz. Strategi tersebut menunjukkan adanya implementasi pembelajaran yang memperhatikan keragaman potensi peserta didik sebagaimana menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan tersebut, sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik secara seimbang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Pratama & Gularso, D, 2025) yang menjelaskan bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan kurikulum sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten mampu membangun budaya religius di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipelajari secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kegiatan tilawah, tahfidz, dan tartil Al-Qur'an merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius melalui praktik ibadah yang dilakukan secara rutin. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Diniyanti & Abdulloh, 2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dalam implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sinergi antara pembelajaran intrakurikuler, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah agar nilai-nilai agama dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program tilawah, tahfidz, dan tartil Al-Qur'an di SDN 1 Rumbuk Timur merupakan salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius, meningkatkan kepercayaan diri, serta memfasilitasi pengembangan minat dan potensi peserta didik. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh pendampingan guru merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter peserta didik.

D. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Rumbuk Timur secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya maupun pada kegiatan sekolah. Bentuk kegiatan tersebut meliputi penyampaian pidato keagamaan, membaca tilawah Al-Qur'an, memimpin doa, menyampaikan kultum, serta memandu kegiatan keagamaan setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut dirancang sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, keberanian, kepemimpinan, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kesempatan tampil di depan umum memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri peserta didik. Guru memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang positif. Peserta didik yang pada awalnya kurang berani mulai menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara di depan kelas maupun mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Temuan ini

menunjukkan bahwa pengalaman tampil secara berulang menjadi sarana efektif dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh (Bandura, n.d.), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan faktor yang paling kuat dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Semakin sering peserta didik memperoleh pengalaman berhasil dalam menyampaikan pidato, membaca Al-Qur'an, maupun memimpin kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memberikan kesempatan tampil kepada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan baik, tetapi juga mendorong peserta didik yang masih pemalu untuk berpartisipasi secara bertahap melalui pendampingan dan penguatan positif. Strategi tersebut mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian (Rahayu et al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan keberanian melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan bermakna. Perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai karakteristiknya.

Selain meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, kegiatan pidato, kultum, tilawah, dan memimpin doa juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan materi, lebih disiplin mengikuti latihan, serta menunjukkan sikap hormat ketika memimpin maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Diniyanti & Abdulloh, 2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah merupakan strategi efektif dalam mengembangkan karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Pembentukan karakter akan lebih optimal apabila dilakukan melalui pengalaman langsung yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam budaya sekolah.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Siregar et al., 2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial. Melalui pembiasaan tampil di depan umum, peserta didik belajar mengelola rasa gugup, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kegiatan pidato, kultum, tilawah, dan kepemimpinan dalam kegiatan ibadah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya mempelajari ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman melalui praktik komunikasi, dakwah, dan keteladanan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki keberanian, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan karakter religius yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk tampil dalam berbagai kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi efektif dalam optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Rumbuk Timur. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius, kepemimpinan, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi akademik maupun karakter secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur telah dilaksanakan melalui beberapa strategi utama, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan dari pengawas sekolah serta pembinaan internal sekolah mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan asesmen diagnostik, dan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
2. Guru menerapkan pendekatan personal kepada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi sosial dan emosional mereka. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta membantu mengatasi berbagai hambatan belajar yang dihadapi peserta didik.
3. Sekolah mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti tilawah, tahfiz, dan tartil Al-Qur'an. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengembangan potensi peserta didik.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pidato, kultum, membaca Al-Qur'an, dan memimpin doa. Strategi ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, jiwa kepemimpinan, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 1 Rumbuk Timur telah berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap kebutuhan belajar, serta mampu mendukung perkembangan kompetensi akademik, spiritual, dan karakter peserta didik secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SDN 1 Rumbuk Timur, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh bersifat deskriptif dan mendalam berdasarkan kondisi di lokasi penelitian, bukan untuk mengukur hubungan sebab akibat maupun tingkat efektivitas secara kuantitatif.

Ketiga, sumber data penelitian masih terbatas pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, sehingga belum melibatkan pihak lain, seperti orang tua, pengawas sekolah, atau pemangku kebijakan yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Keempat, penelitian berfokus pada strategi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh strategi tersebut terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pengukuran yang terstandar dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, memperluas sumber informan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Rumbuk Timur, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada guru melalui kegiatan pelatihan, supervisi akademik, komunitas belajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperkuat pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan asesmen diagnostik secara optimal, serta mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, karakter religius, dan kepercayaan diri peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, seperti tilawah, tahfiz, tartil, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga potensi akademik, spiritual, dan karakter dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan pendampingan, motivasi, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara berkesinambungan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta melibatkan informan yang lebih beragam, seperti orang tua, pengawas sekolah, dan pemangku kebijakan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada kepala sekolah SDN 1 Rumbuk Timur, guru SDN 1 Rumbuk Timur terkhusus lagi kepada bapak ibu guru agama islam. Ucapan terima kasih juga kepada para siswa yang sudah sangat terbuka dan ramah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan belajar mengajar SDN 1 Rumbuk Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter (Pt. 3). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (n.d.). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Diniyanti, P. O., & Abdulloh. (2025). Tantangan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Kurikulum Merdeka (Pt. 2). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v7i2.27594>
- Faiz, A, Parhan, M, & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka (Pt. 1). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Faiz, A, Pratama, A, & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1 (Pt. 2). *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R, & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (Pt. 3). *Jurnal Education*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Firnanda, R., A, K., Rahmawati, & 'Aisy, R. R. (2025). Islamic character building through the Kurikulum Merdeka and Tahfidz at SD IT Darussalam (Pt. 2). *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i2.7003>
- Huberman, M., & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks. Sage Publications.
- Irawati, D, Iqbal, A. M, Hasanah, A, & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa (Pt. 1). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamal, M. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Mardalis. (2014). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. umi Aksara.
- Marlina. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode research (Penelitian ilmiah)*.
- Naziyah, P. R. W., & Gufron, A. (2025). Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikil Huda 01 Tahunan (Pt. 2). *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i2.7003>
- Pratama, V. A., & Gularso, D. (2025). Integrasi Kurikulum dan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta (Pt. 4). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37759>
- Rahayu, R., R. R., Y. S. R., A. H. H., & P. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Pt. 4). *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saputro, F. E. (2020). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Actualizing Tolerance Attitudes to Students (Pt. 2). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.214>
- Silalahi, U. (2010). *Metode penelitian sosial*. PT Refika Aditama.
- Siregar, A., Budianti, Y., & Rifai, M. (2022). Internalization of Spiritual Values in Forming Student Character Through Tahfidzul Qur'an Extracurricular Activities (Pt. 3). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2618>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumarsih, I, Marliyani, T, Hadiyansah, Y, Hernawan, A. H, & Prihantini, P. (n.d.). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Pt. 5). *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.